

Research Article

Pendekatan Filosofis Terhadap Studi Islam (Islamic Studies)

Hukma Fikria Adira¹, Sedy Santosa²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 22204011048@student.uin-suka.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedya.santosa@uin-suka.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : February 25, 2023

Revised : March 28, 2023

Accepted : May 24, 2023

Available online : June 05, 2023

How to Cite: Hukma Fikria, and Sedy Santosa. 2023. "Pendekatan Filosofis Terhadap Studi Islam (Islamic Studies)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):586-91. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.529.

Abstract. This paper aims to describe the philosophical approach used in Islamic studies. The type of this research is qualitative research, namely library research (library) whose data sources come from books, articles and some other literature. The data collected is then analyzed using content analysis to make it easier to find the main ideas from various sources that have been collected, then narrated into the focus of the study. The results of this study are that Islamic Studies in an ontological study are studies related to the teachings, principles, values, and all things related to Islam whether they are carried out as outsiders or insiders. Epistemology of Islamic studies includes theories of the truth of knowledge, it can be described that the theories are correspondence, coherence, pragmatic and performative practices, sources of knowledge, processes and methods for obtaining knowledge, ways to prove the truth of knowledge, and levels of truth of knowledge. Islamic studies in axiological studies or matters related to values, including religious values, can be assessed through the attitude of faith and the phenomenon of piety.

Keywords: Philosophical Approach; Islamic Studies.

Abstrak. Mini Riset ini bertujuan untuk menguraikan tentang pendekatan filosofis yang digunakan dalam studi Islam (Islamic Studies). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu library research (kepuustakaan) yang sumber datanya berasal dari buku, artikel dan beberapa literatur lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis konten supaya memudahkan untuk menemukan ide pokok dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, kemudian dinarasikan ke dalam fokus kajian. Adapun hasil dari kajian ini adalah Studi Islam dalam telaah ontologis merupakan studi terkait dengan ajaran, prinsip, nilai, dan segala hal yang berkaitan dengan Islam baik dilakukan sebagai outsider atau insider. Epistemologi kajian Islam meliputi tentang teori-teori kebenaran pengetahuan, dapat digambarkan teori-teori itu adalah korespondensi, koherensi, praktis-pragmatis dan performatif, sumber pengetahuan, proses dan metode untuk memperoleh pengetahuan, cara untuk

membuktikan kebenaran pengetahuan, dan tingkat-tingkat kebenaran pengetahuan. Studi Islam dalam telaah aksiologis atau hal yang berkaitan dengan nilai meliputi nilai religious dapat dinilai melalui sikap imannya dan fenomena perbuatan takwanya.

Kata kunci: Pendekatan Filosofis; Studi Islam.

PENDAHULUAN

Kajian Islam, dalam makna etimologis (bahasa), adalah merupakan terjemahan dari istilah Dirasah Islamiyah dalam bahasa Arab, yang dalam studi keislaman di Eropa disebut Islamic Studies. Dawam Rahardjo, dengan merujuk Bernard Lewis, memberikan penegasan bahwa Studi atau Kajian Islam dapat mengungkap keberadaan tiga hal (aspek) yang berbeda, tetapi tentu saling punya keterkaitan, dari agama Islam itu sendiri, yaitu: (1) Islam sebagai suatu agama atau ajaran (doktrin), yakni sebagaimana yang tertulis (tergelar) di dalam wahyu Allah berupa al-Qur'an dan as-Sunnah. (2) Islam sebagai teologi (dan semisalnya), sebagai interpretasi terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah, baik yang sifatnya tekstual maupun kontekstual. (3) Islam sebagai yang telah diwujudkan dalam berbagai bentuk peradaban. (Press 2002)

Islam harus mampu membangun keilmuan dan kemajuan pendidikan yang integratif antara nilai spiritual, moral, dan materiil bagi kehidupan manusia, dan pendidikan Islam harus lebih menekankan pada struktur yang lebih fleksibel, memperlakukan peserta didik sebagai individu yang selalu berkembang, dan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. (Hafsah dkk. 2023)

Kajian Islam perlu menggunakan pendekatan multidimensional yang secara urgensi dipenagruhi oleh agama selalu erat hubungannya dengan budaya, sosila, kemasayarakatan, politik, doktrin, ritual, sistem peribadatan dan tata ritual serta hal lain yang berhubungan dengan adanya keyakinan akan adanya zat adikodrati. Sebuah keyakinan atau religi tidak bisa terlepas dari dimensi pengamalannya, orang yang meneliti sebuah agama harus objektif dan bebas dari prasangka agar penelitiannya bebas dari kepentingan. Perlunya untuk mengkaji Islam dari ranah filosofis adalah untuk mengetahui hakikat mendasar dari hakikat Islam sendiri bagi kehidupan sehari-hari yang bertambahnya waktu semakin tergerus oleh paham sekulerisme dan pengaruh pertukaran informasi dalam ranah global. Menurut Sidi Gazalba filsafat adalah berfikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah atau hakikat mengenai segala sesuatu yang ada. Filsafat pada intinya berupaya menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik obyek fenomena. (Rozali 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspectifemic*, yaitu mendapatkan data bukan dari persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis. (Hamzah 2020) Sumber data yang diperoleh dalam penelitian dari kepustakaan.

Menurut M. Nazir bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang dipecahkan. Untuk mengkaji sejarah perkembangan ilmu di Dunia Barat penulis menggunakan teknik telaah dokumentasi

atau dikenal juga dengan studi dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). (Endraswara 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Islam (*Islamic Studies*): Telaah Ontologis

Ontologi adalah cabang ilmu dalam filsafat yang membahas tentang hakikat. Ontologi Studi Islam adalah memahami apa hakikat dari studi Islam yaitu studi tentang ajaran, doktrin, problematika sosial, hubungan antar agama, metodologi pemahaman agama, prinsip dan nilai dari agama Islam. (Nawawi 2015) Islam adalah sikap hidup yang mencerminkan penyerahan diri, ketundukan, kepasrahan, dan kepatuhan kepada Tuhan sehingga terwujud kedamaian, keselamatan, kesejahteraan, dan kesempurnaan hidup lahir batin. Agama Islam memandang kehidupan sebagai hasrat seseorang yang sudah tunduk dan pasrah itulah Tuhan meletakkan rencananya yang indah.

Dalam konteks Studi Islam, ada beberapa aspek tertentu dari Islam yang dapat menjadi obyek studi, yaitu: Islam sebagai doktrin dari Tuhan yang kebenarannya bagi pemeluknya sudah final, dalam arti absolut, dan diterima secara apa adanya. Sebagai gejala budaya yang berarti seluruh apa yang menjadi kreasi manusia dalam kaitannya dengan agama, termasuk pemahaman orang terhadap doktrin agamanya. Terdapat tiga wilayah keilmuan agama Islam yang dapat menjadi obyek studi Islam, yaitu: Wilayah praktek keyakinan dan pemahaman terhadap wahyu yang telah diinterpretasikan sedemikian rupa oleh para ulama, tokoh panutan masyarakat. Telaah teoritis yang lebih populer disebut metadiscourse, terhadap sejarah perkembangan jatuh banggunya teori-teori yang disusun oleh kalangan ilmuwan dan ulama pada lapis kedua.

Wilayah pada lapis ketiga yang kompleks dan sophisticated ini lah yang sesungguhnya dibidangi oleh filsafat ilmu-ilmu keislaman. Obyek kajian Islam adalah substansi ajaran-ajaran Islam, seperti kalam, fikih dan taSawuf. Dalam aspek ini agama lebih bersifat penelitian budaya hal ini mengingat bahwa ilmu-ilmu keislaman semacam ini merupakan salah satu bentuk doktrin yang dirumuskan oleh penganutnya yang bersumber dari wahyu Allah melalui proses penawaran dan perenungan. (Rozali 2020) Kritik terhadap pendekatan Filosofis masih belum diterima secara merata terutama oleh kaum tradisional formalistik yang cenderung memahami agama terbatas pada ketetapan pelaksanaan aturan-aturan formalistik dari pengalaman agama. (Rozali 2020)

Studi Islam: Telaah Epistemologis

Harun Nasution memandang bahwa epistemologi adalah ilmu tentang apa itu pengetahuan dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan. Bagi muslim memahami ini karena wahyu (*al-qur'ān*) memang berkata demikian. Justru, akal bisa melampaui keterbatasannya dengan bimbingan wahyu. Epistemologi Islam adalah bagaimana Islam menelorkan ilmu pengetahuan atau teori kebenaran, menyangkut metode, kemungkinan-kemungkinan, asal mula, sifat alami, batas, batas asumsi dan landasan serta bagaimana prosedurnya seperti tingkat validitas dan realibilitas. Epistemologi dalam konteks pendidikan Islam yaitu bagaimana Islam membahas isu

memanusiakan manusia menjadi manusia menurut pandangan Islam sehingga memerlukan pendidikan Islam. (Turmuzi and Inas 2020)

Sumber hukum Islam yang utama adalah al-qur'an dan hadis. Al-Qur'an merupakan kitab suci dari Umat Islam dan Hadis merupakan sebuah dokumentasi berupa tulisan terkait dengan kebiasaan, ucapan dan juga teladan nabi Muhammad Saw. Domain Islam tersebut memang sama-sama memiliki nilai kebenaran, meskipun harus segera ditegaskan berbeda atau tidak sama derajat kebenarannya. Kebenaran Islam-normatif, yang derajat kebenarannya bersifat absolut (mutlak) dan universal dan tidak pernah berubah, ternyata lebih dikarenakan eksistensi wahyu suci itu merupakan ungkapan atau kalam dari Tuhan yang Mahasempurna lagi Mahabener (mutlak benar); sementara itu kebenaran Islam historis-empiris, yang nilai kebenarannya tidak mutlak (absolut) dan bisa berubah-ubah, lebih disebabkan oleh kenyataan bahwa Islam historis merupakan produk kreatif manusia sebagai terjemahan atau elaborasi dan kepanjangan tangan dari wahyu (Islam-normatif), meskipun harus tetap dinyatakan derajat kebenarannya bersifat relatif pada Islam produk sejarah ini. Kedua domain kebenaran tersebut merupakan hal yang berbeda derajat namun saling berkaitan. (Arif 2017)

Sumber pengetahuan meliputi empiri, rasional, dan intuisi. Studi terkait dengan Islam dapat dilakukan dengan akal (rasio), intuisi (perasaan) dan juga pengalaman yang telah dilalui (empiris). Teori kebenaran korespondensi, *Correspondence Theory of Truth* yang kadang disebut dengan *accordance theory of truth*, adalah teori yang berpandangan bahwa pernyataan-pernyataan adalah benar jika berkorespondensi terhadap fakta atau pernyataan yang ada di alam atau objek yang dituju pernyataan tersebut. Kebenaran atau keadaan benar itu apabila ada kesesuaian (*correspondence*) antara rti yang dimaksud oleh suatu pernyataan atau pendapat dengan objek yang dituju oleh pernyataan atau pendapat tersebut. (Atabik 2014)

Teori kebenaran koherensi atau konsistensi adalah teori kebenaran yang didasarkan kepada kriteria koheren atau konsistensi. Suatu pernyataan disebut benar bila sesuai dengan jaringan komprehensif dari pernyataan-pernyataan yang berhubungan secara logis. Menurut teori ini kebenaran tidak dibentuk atas hubungan antara putusan dengan sesuatu yang lain, yaitu fakta dan realitas, tetapi atas hubungan antara putusan-putusan itu sendiri. (Atabik 2014)

Teori kebenaran pragmatis adalah teori yang berpandangan bahwa arti dari ide dibatasi oleh referensi pada konsekuensi ilmiah, personal atau sosial. Benar tidaknya suatu dalil atau teori tergantung kepada berfaedah tidaknya dalil atau teori tersebut bagi manusia untuk kehidupannya. Kebenaran suatu pernyataan harus bersifat fungsional dalam kehidupan praktis. Fokus pada pembahasan epistemologi di atas adalah tentang teori-teori kebenaran pengetahuan, dapat digambarkan teori-teori itu adalah korespondensi, koherensi, praktis-pragmatis dan performatif, sumber pengetahuan, proses dan metode untuk memperoleh pengetahuan, cara untuk membuktikan kebenaran pengetahuan, dan tingkat-tingkat kebenaran pengetahuan. (Atabik 2014)

Telaah Aksiologis: Pendidikan Agama Islam

Aksiologi adalah bahasan tentang hakikat nilai. Penyelidikan secara saksama akan menemukan nilai terdalam, dan inilah aktifitas aksiologi. Studi atau Kajian Islam dibangun di atas landasan aksiologis atau tujuan (kemanfaatan) tertentu, dan oleh karena itu studi Islam atau kajian Islam sudah barang tentu diarahkan untuk mencapai tujuan atau suatu kemanfaatan tertentu. Secara aksiologis studi Islam bagi internal umat Islam, lebih dimaksudkan untuk tujuan memperoleh pemahaman radix dan komprehensif, agar umat Islam dapat melaksanakan dan mengamalkannya secara benar dan tepat. Sedangkan untuk kalangan outsider adalah untuk mempelajari Islam namun tidak untuk diamalkan dalam ranah akidah dan tata ritual. (Arif 2017)

Nilai religious merupakan salah satu nilai-nilai universal kemanusiaan. Segenap kemampuan kejiwaan manusia, yaitu hasil kerja sama akal, kehendak, dan rasa yang disebut budi mendorong sikap religious manusia. Nilai religious dapat dinilai melalui sikap imannya dan fenomena perbuatan takwanya. Agama adalah suatu unsur mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian terhadap kekuasaan asal mula, dan pengabdian itu dilakukan melalui upacara simbolis dan perbuatan yang bersifat individu maupun kemasyarakatan. (Jirzanah 2020)

KESIMPULAN

Studi Islam dalam telaah ontologis merupakan studi terkait dengan ajaran, prinsip, nilai, dan segala hal yang berkaitan dengan Islam baik dilakukan sebagai *outsider* atau *insider*. Epistemologi kajian Islam meliputi tentang teori-teori kebenaran pengetahuan, dapat digambarkan teori-teori itu adalah korespondensi, koherensi, praktis-pragmatis dan performatif, sumber pengetahuan, proses dan metode untuk memperoleh pengetahuan, cara untuk membuktikan kebenaran pengetahuan, dan tingkat-tingkat kebenaran pengetahuan. Studi Islam dalam telaah aksiologis atau hal yang berkaitan dengan nilai meliputi nilai religious dapat dinilai melalui sikap imannya dan fenomena perbuatan takwanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mohammad. 2017. *Studi Islam Dalam Dinamika Global*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Atabik, Ahmad. 2014. "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu." *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014 2(1):253-71. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v2i2.565>.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses Dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Jirzanah. 2020. *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa Dan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Nawawi, Ahmad. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Azzagafika.
- Press, Tim Penulis IAIN Sunan Ampel. 2002. *Pengertian Dan Posisi Strategis Studi*

Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Rozali. 2020. *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan, Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.

Turmuzi, Muhamad, and Fatia Inas. 2020. "Pendidikan Islam Ramah Budaya: Pendekatan Filosofis." *Journal of Islamic Education Research* 1(02):15-27. doi: 10.35719/jier.v1i02.21.